



**PENGARUH *FRAUD DIAMOND* TERHADAP PENDETEKSIAN
KECURANGAN LAPORAN KEUANGAN MENGGUNAKAN ANALISIS
*BENEISH RATIO INDEX***

**Annisa Dida Ramadhani ¹⁾, Annisa Nurbaiti ²⁾
Universitas Telkom**

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

*Dikirim : 14 Februari 2020
Revisi pertama : 17 Februari 2020
Diterima : 19 Februari 2020
Tersedia online : 27 Februari 2020*

*Kata Kunci : Kecurangan Laporan
Keuangan, Fraud Diamond, Beneish Ratio
Index*

*Email : annisadidaramadhani@gmail.com¹⁾,
annisanurbaiti@telkomuniversity.ac.id²⁾*

Kecurangan laporan keuangan merupakan salah saji pada penyajian laporan keuangan dengan mengurangi bahkan menambah nilai dari beberapa akun secara sengaja. Sehingga informasi yang disajikan menunjukkan bahwa perusahaan mencapai target keuntungan yang ditentukan tiap tahunnya. Tindakan ini dapat menyesatkan para pengguna laporan keuangan dalam pengambilan keputusan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial target, nature of industry, perubahan auditor, dan perubahan direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis beneish ratio index pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018. Sampel yang digunakan sebanyak 160 sampel dengan menggunakan purposive sampling.

Pengujian menggunakan software SPSS 25, didapatkan hasil secara simultan variabel tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Untuk pengujian secara parsial menunjukan bahwa variabel financial target berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan, kemudian variabel nature of industry, perubahan auditor, dan perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Laporan keuangan merupakan proses akhir dari pencatatan transaksi keuangan perusahaan yang menjadi petunjuk kondisi keuangan perusahaan dalam satu periode akuntansi dan juga menjadi tolak ukur kinerja suatu perusahaan. Namun pada praktiknya, perusahaan sering tidak transparan dan lebih memilih menyembunyikan keaslian laporan keuangannya agar terlihat sehat, sehingga menarik para pengguna laporan keuangan perusahaan tersebut dan tetap percaya untuk menanamkan sahamnya. Atau bisa disebut sebagai kecurangan laporan keuangan yang merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun perusahaan dengan merekayasa dan menyajikan laporan keuangan agar mengelabui para pengguna laporan keuangan tersebut (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Kecurangan laporan keuangan merupakan suatu perilaku menyimpang yang dilakukan secara sengaja oleh individu maupun perusahaan dengan merekayasa dan menyajikan laporan keuangan agar mengelabui para pengguna laporan keuangan tersebut (Sihombing & Rahardjo, 2014).

Tekanan (*pressure*) dijelaskan oleh (Albrecht, 2012) merupakan suatu motivasi atau dorongan untuk meraih namun terdapat batasan dikarenakan adanya ketidakmampuan dalam meraihnya, sehingga membuat individu atau kelompok melakukan tindakan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum & Murtanto, 2016) mengatakan bahwa *financial target* yang menggunakan proksi ROA (*Return on Asset*) berpengaruh terhadap risiko kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut (Yesiariani & Rahayu, 2017) mengatakan bahwa *financial target* tidak berpengaruh terhadap risiko kemungkinan terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kesempatan (*opportunity*) dijabarkan oleh (Ristianingsih, 2017) bahwa penyebabnya adalah lemahnya pengendalian internal suatu organisasi, penyalahgunaan wewenang, aturan akuntansi, dan juga pengendalian internal. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) mengatakan bahwa kondisi industri (*nature of industry*) berpengaruh positif terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut (Faradiza & Suyanto, 2017) mengatakan bahwa kondisi industri (*nature of industry*) tidak berpengaruh terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Rasionalisasi (*rationalization*) menurut (Shelton, 2014) merupakan suatu alasan atau sikap yang dapat menjadi dasar individu atau kelompok untuk melakukan kecurangan dan menganggap benar atas tindakan yang dilakukannya. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Ulfah & Nuraina, 2017) menyatakan bahwa pergantian auditor berpengaruh secara signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Kemampuan (*capability*) diartikan oleh (Wolfe & Hermanson, 2004) sebagai suatu kemampuan yang ingin dimiliki seseorang untuk melakukan kecurangan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh (Siddiq, Achyani, & Zulfikar, 2016) menyatakan bahwa perubahan direksi berpengaruh secara signifikan terhadap risiko terjadinya

kecurangan laporan keuangan. Sedangkan menurut (Harahap, *et al*, 2017) menyatakan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Menurut hasil dari penelitian sebelumnya, masih banyak perusahaan yang mengalami kecurangan pada laporan keuangan apalagi pada perusahaan yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perusahaan-perusahaan yang berusaha meningkatkan kinerja perusahaannya agar nilai yang dimiliki perusahaan tidak mengalami penurunan dan tetap bertahan dalam menghadapi persaingan dengan perusahaan lainnya.

Terlihat dari inkonsistensi hasil yang ada menimbulkan kerugian berskala besar bagi pengguna laporan keuangan akibat kecurangan yang dilakukan oleh pihak perusahaan. Kecurangan laporan keuangan ini dapat terjadi akibat munculnya empat kondisi yang telah dijabarkan di atas. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh *Fraud Diamond* Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis *Beneish Ratio Index* (Studi Empiris pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018)”.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor, perubahan direksi dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
2. Bagaimana pengaruh *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direksi secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
3. Bagaimana pengaruh *financial target* secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
4. Bagaimana pengaruh *nature of industry* secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
5. Bagaimana pengaruh perubahan auditor secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?
6. Bagaimana pengaruh perubahan direksi secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada

perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018?

Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor, perubahan direksi dan pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan metode analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
2. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *financial target* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial *nature of industry* terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
5. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perubahan auditor terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
6. Untuk mengetahui pengaruh secara parsial perubahan direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

KAJIAN PUSTAKA

Kecurangan Laporan Keuangan

Kecurangan laporan keuangan merupakan adanya salah saji atau pengabaian jumlah pada penyajian laporan keuangan yang dilakukan dengan mengurangi bahkan menambah nilai dari beberapa akun secara sengaja. Sehingga informasi yang disajikan dalam laporan keuangan menunjukkan bahwa perusahaan mencapai target keuntungan yang ditentukan tiap tahunnya, meskipun pada kenyataannya terdapat beberapa data yang dimanipulasi.

Beneish Ratio Index

Messod D. Beneish dalam artikelnya “*The Detection of Earnings Manipulation*” (*Financial Analysts Journal*) menyatakan bahwa terdapat beberapa prediktor dari rekayasa laporan keuangan yang dapat digunakan. Selain itu, *Beneish*

Ratio Index menunjukkan tingkat akurasi sebesar 76%, sehingga metode ini dapat mendeteksi kecurangan laporan keuangan lebih banyak daripada alat ukur lainnya. Pengukuran *Beneish Ratio Index* menggunakan lima rasio yang telah mengalami modifikasi oleh beberapa peneliti yaitu (Mavengere, 2015) dan (Paolone dan Magazzino, 2014). Selain itu, (Roxas, 2011) mengatakan bahwa *beneish ratio index* dengan menggunakan lima rasio dapat menghasilkan hasil yang signifikan dan dapat mengidentifikasi rekayasa laba lebih akurat dibandingkan dengan delapan rasio. Sehingga, rumus *Beneish Ratio Index* menjadi seperti di bawah ini :

$$M = -4.84 + 0.920 \times DSRI + 0.528 \times GMI + 0,404 \times AQI + 0.892 \times SGI + 4.697 \times TATA$$

Metode *Dummy* :

- 0 = jika hasil *Beneish Ratio Index* < -2.22, maka perusahaan tidak terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan
 1 = jika hasil *Beneish Ratio Index* > -2.22, maka perusahaan terindikasi melakukan kecurangan laporan keuangan

1. *Days Sales in Receivables Index* (DSRI)

Variabel DSRI berguna untuk mengukur keseimbangan antara piutang dagang dan pendapatan dalam dua tahun berturut-turut. Berikut rumus variabel DSRI :

$$DSRI = \frac{Account\ Receivable_{(t)} / Sales_{(t)}}{Account\ Receivable_{(t-1)} / Sales_{(t-1)}}$$

Keterangan :

- Account Receivable* = Piutang Usaha
Sales = Penjualan
t = periode *t*
t-1 = periode *t-1*

2. *Gross Margin Index* (GMI)

Penurunan yang terjadi pada *gross margin* dan bukti adanya sinyal buruk atas perusahaan. Indikasi yang menunjukkan bahwa perusahaan mengalami penggelembungan laba yaitu adanya kenaikan variabel GMI. Berikut rumus variabel GMI :

$$GMI = \frac{Gross\ Profit_{(t-1)} / Sales_{(t-1)}}{Gross\ Profit_{(t)} / Sales_{(t)}}$$

Keterangan :

- Sales* = Penjualan
Gross Profit = Laba Bruto
t = periode *t*
t-1 = periode *t-1*

3. *Asset Quality Index* (AQI)

Pengukuran risiko oleh variabel AQI dari aset pada tahun *t* terhadap tahun *t-1*. Berikut rumus variabel AQI :

$$AQI = \frac{1 - \left[\frac{\text{Current Assets}_{(t)} + \text{Net Fixed Asset}_{(t)}}{\text{Total Asset}_{(t)}} \right]}{1 - \left[\frac{\text{Current Assets}_{(t-1)} + \text{Net Fixed Asset}_{(t-1)}}{\text{Total Asset}_{(t-1)}} \right]}$$

Keterangan :

<i>Current Assets</i>	= Aset Lancar
<i>Net Fixed Assets</i>	= Aset Tetap
<i>Total Assets</i>	= Total Aset
<i>t</i>	= periode <i>t</i>
<i>t-1</i>	= periode <i>t-1</i>

4. Sales Growth Index (SGI)

Variabel SGI dapat menunjukkan penjualan palsu yang dimasukkan oleh perusahaan. Meskipun pertumbuhan tidak dapat dijadikan indikasi adanya manipulasi, tetapi pertumbuhan yang diikuti dengan terjadinya penurunan harga saham akan membuat perusahaan terdorong untuk melakukan rekayasa laporan keuangan.

$$SGI = \frac{\text{Sales}_{(t)}}{\text{Sales}_{(t-1)}}$$

Keterangan :

<i>Sales</i>	= Penjualan
<i>t</i>	= periode <i>t</i>
<i>t-1</i>	= periode <i>t-1</i>

5. Total Accruals to Total Assets (TATA)

Penggunaan variabel TATA bertujuan untuk memprediksi seberapa banyak *cash* pada pendapatan yang dilaporkan dan *accruals* yang lebih tinggi (*cash* yang lebih kecil) dihubungkan dengan adanya kemungkinan rekayasa pendapatan yang lebih besar.

$$TATA = \frac{\text{Laba Usaha} - \text{Arus Kas dari Aktivitas Operasi}}{\text{Total Aset}}$$

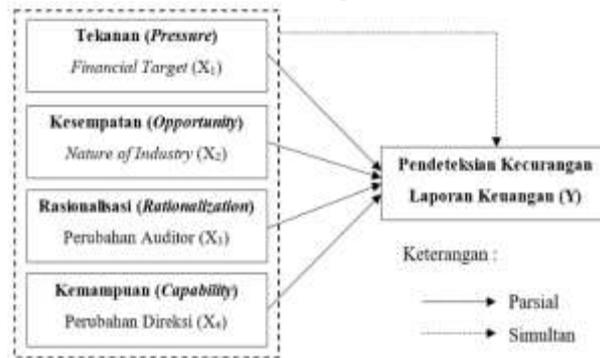
Fraud Triangle

Teori yang dikemukakan oleh Cressey menyatakan bahwa terdapat tiga komponen yang dimiliki oleh *fraud triangle* (segitiga kecurangan), antara lain: tekanan (*pressure*), kesempatan (*opportunity*), dan rasionalisasi (*rationalization*). Biasanya *fraud triangle* berguna untuk melakukan identifikasi dan penilaian risiko terjadinya kecurangan laporan keuangan.

Fraud Diamond

Menurut Wolfie & Harmanson mengemukakan pertama kali mengenai perkembangan *fraud theory* dari *fraud triangle* menjadi *fraud diamond* untuk mendeteksi kecurangan (*fraud*) dengan elemen tambahan yaitu kemampuan (*capability*).

Gambar 1. Kerangka Pemikiran



Hipotesis Penelitian

- H₁ : Faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan berpengaruh positif secara simultan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₂ : *Financial Target* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₃ : *Nature of Industry* berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₄ : Perubahan Auditor berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.
- H₅ : Perubahan Direksi berpengaruh positif terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Berdasarkan metodenya, penelitian ini tergolong ke dalam jenis penelitian kuantitatif. (Sujarweni, 2015) mengatakan bahwa penelitian kuantitatif merupakan suatu jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari pengukuran.

Tempat, Waktu, dan Subjek Penelitian

Tempat penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian ini menggunakan laporan tahunan dengan periode waktu penelitian dari 2014 hingga 2018. Subjek yang

digunakan pada penelitian ini yaitu perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018.

Populasi dan Sampel

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014-2018. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah *non probability sampling* dan jenis *purposive sampling*. Dalam penelitian ini, total sampel yang digunakan adalah 160 sampel yang terdiri dari 32 perusahaan di sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode penelitian selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014-2018.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data dilakukan dengan menggunakan data sekunder. Menurut (Sunyoto, 2016) data sekunder merupakan data yang berasal dari catatan perusahaan dan dari sumber lainnya yaitu dengan melakukan studi kepustakaan.

Teknik Analisis Data

- 1) Analisis Deskriptif
Teknik penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan statistik deskriptif.
- 2) Uji Analisis Regresi Logistik
Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik. Hal ini dikarenakan variabel dependen dari penelitian ini yaitu pendeteksian kecurangan laporan keuangan yang menggunakan variabel *dummy*.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini mempunyai 113 sampel setelah dikurangi dengan 47 *outlier* yang diindikasikan mengganggu model regresi logistik.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 1. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	113	-0,1311	0,1308	0,003	,0654
INVENTORY	113	-0,0193	0,0190	0,0006	,0073
AUDCHANGE	113	0	1	,13	,341
DCHANGE	113	0	1	,20	,404
Beneish Ratio Index	113	0	1	,48	,502
ValidN (listwise)	113				

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Menurut data yang ditunjukkan oleh Tabel 1 menjelaskan tentang hasil analisis statistik deskriptif dari setiap variabel secara keseluruhan. Hasil analisis statistik deskriptif dilakukan dengan menggunakan nilai minimum, maksimum (*maximum*), rata-rata (*mean*), dan standard deviasi (*standard deviation*) dari nilai variabel yang diuji.

Uji Analisis Regresi Logistik

Tabel 2. Variables in The Equations

		B	S.E.	Wald	d f	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	11,662	3,417	11,649	1	,001	116078,269
	INVENTORY	-26,594	28,315	,882	1	,348	,000
	AUDCHANGE	,553	,614	,812	1	,368	1,738
	DCHANGE	-,345	,528	,427	1	,513	,708
	Constant	-,133	,237	,316	1	,574	,875

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Menurut data dari Tabel 2, didapatkan persamaan regresi logistik sebagai berikut ini:

$$\ln \frac{fraud}{1 - fraud} = -0,133 + 11,662 ROA - 26,594 INVENTORY + 0,553 AUDCHANGE - 3,45 DCHANGE$$

Atau diturunkan menjadi :

$$FRAUD = \frac{1}{1 - 0,133 + 11,662 ROA - 26,594 INVENTORY + 0,553 AUDCHANGE - 3,45 DCHANGE}$$

Berdasarkan data Tabel 2, diperoleh penjelasan dari persamaan regresi logistik seperti berikut ini :

1. Nilai konstanta sebesar -0,133 menunjukkan bahwa jika variabel independen pada regresi yaitu, *financial target* (ROA), *nature of industry* (INVENTORY), perubahan auditor (AUDCHANGE), dan perubahan direksi (DCHANGE) dianggap konstan, maka kecurangan laporan keuangan pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 adalah sebesar -0,133. Hal ini menjelaskan bahwa apabila tidak terdapat *financial target* (ROA), *nature of industry* (INVENTORY), perubahan auditor (AUDCHANGE), dan perubahan direksi (DCHANGE) maka perusahaan tetap melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,133.
2. Nilai koefisien regresi untuk variabel *financial target* (ROA) sebesar 11,662 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada nilai laba setelah pajak dan total aset, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 11,662 kali.
3. Nilai koefisien regresi untuk variabel *nature of industry* (INVENTORY) sebesar -26,594 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada nilai persediaan (*inventory*) dan pendapatan, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar -26,594 kali.
4. Nilai koefisien regresi untuk indikator perubahan auditor (AUDCHANGE) sebesar 0,553 menyatakan bahwa setiap terjadi kenaikan sebesar 1 satuan pada perubahan auditor, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar 0,553 kali.
5. Nilai koefisien regresi untuk indikator perubahan direksi (DCHANGE) sebesar -0,345 menyatakan bahwa setiap terjadi penurunan sebesar 1 satuan pada perubahan direksi, maka kemungkinan perusahaan untuk melakukan kecurangan laporan keuangan sebesar -0,345 kali.

Pengujian Keseluruhan Model (Overall Model Fit Test)

Tabel 3. Overall Model Fit Test

Overall Model Fit Test (-2LogL)	
-2LogL Block Number = 0	156,430
-2LogL Block Number = 1	140,811

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 3 di atas, diperoleh nilai *-2 Log Likelihood (LL) Block Number = 0* sebesar 156,430 dan angka pada *-2 Log Likelihood (LL) Block Number = 1* sebesar 140,811. Hal ini memperlihatkan adanya selisih antara kedua *-2 Log Likelihood* sebesar 15,619. Adanya penurunan yang terjadi pada *Likelihood* menunjukkan model regresi logistik yang baik atau model yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

Menilai Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Tabel 4. Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4,833	8	,775

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Menurut hasil *Hosmer and Lemeshow Test* pada Tabel 4, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,775. Nilai tersebut lebih besar dari 0,05 dimana hipotesis nol (H_0) diterima dan model regresi dapat digunakan pada penelitian ini, serta layak digunakan dalam analisis selanjutnya.

Koefisien Determinasi (Cox and Smell R. Square dan Nagelkerke R Square)

Tabel 5. Koefisien Determinasi

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	140,811 ^a	,129	,172

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan tabel 5 diperoleh nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,172 dimana kombinasi faktor tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan dapat menjelaskan pendeteksian kecurangan laporan keuangan sebesar 17,2%. Sedangkan 82,8% pendeteksian kecurangan laporan keuangan dijelaskan oleh faktor-faktor lain.

Pengujian Pengaruh Simultan (Uji F)

Tabel 6. Pengujian Simultan

Omnibus Tests of Model Coefficients				
		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	15,619	4	,004
	Block	15,619	4	,004
	Model	15,619	4	,004

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan data Tabel 6, diperoleh tingkat signifikansi keseluruhan variabel bebas sebesar 0,004 dimana angka tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05. Oleh karena itu, secara simultan

variabel independen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Pengujian Pengaruh Parsial (Uji T)

Tabel 7. Variables in The Equations

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	ROA	11,662	3,417	11,649	1	,001	116078,269
	INVENTORY	-26,594	28,315	,882	1	,348	,000
	AUDCHANGE	,553	,614	,812	1	,368	1,738
	DCHANGE	-,345	,528	,427	1	,513	,708
	Constant	-,133	,237	,316	1	,574	,875

Sumber : Hasil Penelitian, diolah (2020)

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh data mengenai hasil uji parsial yang dilihat dari nilai signifikansi dari setiap variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini yang salah satunya yaitu variabel *financial target*. Persamaan yang dihasilkan oleh variabel *financial target* (ROA) memiliki nilai sig. 0,001, dimana nilai sig tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} diterima dan H_{01} ditolak. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *financial target* berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh data mengenai hasil uji parsial yang dilihat dari nilai signifikansi dari setiap variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini yang salah satunya yaitu variabel *nature of industry*. Persamaan yang dihasilkan oleh variabel *nature of industry* (INVENTORY) memiliki nilai sig. 0,348, dimana nilai sig tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel *nature of industry* tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh data mengenai hasil uji parsial yang dilihat dari nilai signifikansi dari setiap variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini yang salah satunya yaitu variabel perubahan auditor. Persamaan yang dihasilkan oleh variabel perubahan auditor (AUDCHANGE) memiliki nilai sig. 0,368, dimana nilai sig tersebut lebih kecil dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel perubahan auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Berdasarkan Tabel 7, diperoleh data mengenai hasil uji parsial yang dilihat dari nilai signifikansi dari setiap variabel dependen dan variabel independen dalam penelitian ini yang salah satunya yaitu variabel perubahan direksi. Persamaan yang dihasilkan oleh variabel perubahan direksi (DCHANGE) memiliki nilai sig. 0,513, dimana nilai sig tersebut lebih besar dibandingkan dengan nilai signifikansi 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa H_{a1} ditolak dan H_{01} diterima. Penelitian ini membuktikan bahwa variabel perubahan direksi tidak berpengaruh signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Pembahasan

Pengaruh *Financial Target*, *Nature of Industry*, Perubahan auditor, dan Perubahan Direksi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Berdasarkan hasil uji simultan pada Tabel 6 diperoleh hasil uji statistik (F) yang telah dilakukan penulis di atas dengan tingkat signifikansi keseluruhan variabel bebas sebesar 0,004 dimana angka tersebut berarti bahwa variabel X1 (*financial target*), X2 (*nature of industry*), X3 (perubahan auditor), dan X4 (perubahan direksi) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh terhadap variabel Y (Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan) sebesar 0,004 atau 4% sedangkan sisanya 94% dipengaruhi oleh variabel lain di luar persamaan regresi ini atau variabel yang tidak diteliti. Tingkat signifikansi keseluruhan variabel tersebut lebih kecil dibandingkan dengan tingkat signifikansi yang disyaratkan yaitu sebesar 0,05.

Oleh karena itu, diperoleh hipotesis yaitu H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti secara simultan variabel independen tekanan, kesempatan, rasionalisasi, dan kemampuan secara bersama-sama berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel bebas (Independen) yaitu *Financial Target*, *Nature of Industry*, Perubahan Auditor, dan Perubahan Direksi bersama-sama berpengaruh secara simultan terhadap variabel terikat (Dependen) yaitu Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan, dimana semakin tinggi *Financial Target*, *Nature of Industry*, Perubahan Auditor, dan Perubahan Direksi yang terjadi pada suatu perusahaan untuk terdeteksi melakukan kecurangan laporan keuangan semakin tinggi.

Pengaruh Tekanan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, faktor tekanan meliputi *financial target* dengan proksi ROA. Berdasarkan hasil uji parsial pada Tabel 7, diperoleh hasil uji regresi logistik ROA menunjukkan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari 0,05. Nilai koefisien regresi 11,662 menunjukkan hubungan searah antara variabel independen *financial target* dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} diterima. Oleh karena itu, *financial target* secara parsial berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Hubungan antara *financial target* dengan pendeteksian kecurangan laporan keuangan yaitu ketika adanya tekanan yang dialami oleh manajemen perusahaan untuk mencapai target perusahaan dapat berupa target penjualan, target keuangan, dan target lainnya. Selain itu, apabila *financial target* yang ditentukan suatu perusahaan kepada manajemen perusahaan semakin tinggi, maka semakin mudah manajemen perusahaan melakukan tindakan kecurangan laporan keuangan yang dapat merugikan para pengguna informasi. Pada suatu perusahaan, tingkat *financial target* dapat diukur dengan menggunakan proksi ROA (*Return on Assets*) sebagai rasio yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan dari modal yang diinvestasikan pada seluruh aset dalam menghasilkan laba netto. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Kusumaningrum & Murtanto, 2016) dan (Tiffani & Marfuah, 2015) yang menyatakan bahwa *financial target* berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kesempatan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, faktor kesempatan meliputi *nature of industry* dengan proksi INVENTORY. Hasil uji regresi logistik INVENTORY menunjukkan nilai signifikansi 0,348 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi -26,594 menunjukkan hubungan searah antara variabel independen *nature of industry* dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} ditolak. Oleh karena itu, *nature of industry* secara parsial tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini disebabkan oleh persediaan yang merupakan bagian dari aset lancar yang rentan akan kecurangan dan pencurian, karena persediaan yang dimiliki suatu perusahaan biasanya dalam jumlah yang cukup besar. Terlalu lama penyimpanan atas persediaan dalam jumlah yang cukup besar dapat menyebabkan kerugian seperti penurunan harga, kerusakan barang, dan beberapa resiko lainnya. Sehingga tindakan kecurangan dari pemanfaatan penilaian subjektif atas persediaan yang telah usang akan sulit untuk dilakukan kecurang oleh manajer. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Skousen, Smith, & Wright, 2008) dan (Ardiyani & Utaminingsih, 2015) yang mengatakan bahwa *nature of industry* tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Rasionalisasi Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, faktor rasionalisasi diukur dengan proksi perubahan auditor (AUDCHANGE). Hasil uji regresi logistik perubahan auditor menunjukkan nilai signifikansi 0,368 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi 0,553 menunjukkan hubungan searah antara variabel independen perubahan auditor dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} ditolak. Oleh karena itu, perubahan auditor secara parsial tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Pada penelitian ini, ditunjukkan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hal ini bisa saja terjadi karena perusahaan yang tidak puas dengan kinerja auditor pada tahun sebelumnya. Tidak semua perusahaan yang melakukan perubahan auditor disebabkan oleh adanya kecurangan laporan keuangan. Perusahaan dengan motivasi yang kuat dan positif tentu akan menggunakan jasa auditor yang benar-benar objektif dan independen. Selain itu, perubahan auditor yang dilakukan perusahaan bisa juga bukan disebabkan adanya keinginan untuk mengurangi pendeteksian terjadinya kecurangan laporan keuangan oleh auditor sebelumnya, namun diakibatkan adanya Peraturan Menteri Keuangan No. 20 Tahun 2015 pasal 11 ayat (1) yang mengatakan bahwa pemberian jasa audit atas laporan keuangan terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama 5 (lima) tahun. Dan juga, ditunjukkan dengan data yang menjadi sampel penelitian bahwa terdapat lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan perubahan auditor. Maka dari itu, penelitian ini tidak dapat menunjukkan pengaruh perubahan auditor secara signifikan terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan. Hasil penelitian dengan indikator perubahan auditor ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang mengatakan bahwa perubahan auditor tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

Pengaruh Kemampuan Terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan

Dalam penelitian ini, faktor kemampuan diukur dengan proksi perubahan direksi (DCHANGE). Hasil uji regresi logistik perubahan direksi menunjukkan nilai signifikansi 0,513 lebih besar dari 0,05. Nilai koefisien regresi 0,345 menunjukkan hubungan searah antara variabel independen perubahan direksi dengan variabel dependen. Kemudian, tingkat signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa hipotesis H_{a1} ditolak. Oleh karena itu, perubahan direksi secara parsial tidak berpengaruh dalam mendeteksi kecurangan laporan keuangan.

Menurut (Sihombing & Rahardjo, 2014) yang mengatakan bahwa perubahan direksi biasa terjadi karena adanya keinginan dari pemegang kepentingan tertinggi untuk melakukan perbaikan kinerja perusahaan melalui perubahan direksi yang dianggap lebih kompeten daripada direksi sebelumnya. Terjadinya perubahan direksi pada perusahaan bukan saja disebabkan karena tujuan menutupi tindakan kecurangan yang terjadi, tetapi untuk perbaikan kinerja perusahaan. Ketika direksi tidak bekerja secara maksimal, maka perubahan direksi perlu dilakukan dengan yang lebih berkompeten untuk meningkatkan kualitas perusahaan menjadi lebih baik. Hasil penelitian dengan indikator perubahan direksi ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Yesiariani & Rahayu, 2017) dan (Sihombing & Rahardjo, 2014) menyatakan bahwa perubahan direksi tidak berpengaruh terhadap kecurangan laporan keuangan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Berdasarkan pengujian hipotesis secara simultan terhadap variabel *Financial Target*, *Nature of Industry*, Perubahan Auditor, dan Perubahan Direksi berpengaruh secara signifikan dengan arah positif terhadap Pendeteksian Kecurangan Laporan Keuangan Menggunakan Analisis *Beneish Ratio Index* pada Perusahaan Sektor Infrastruktur, Utilitas, dan Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2014-2018.

Berdasarkan pengujian secara parsial yaitu variabel *financial target*, *nature of industry*, perubahan auditor, dan perubahan direksi terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* adalah sebagai berikut :

1. *Financial target* berpengaruh secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

2. *Nature of industry* tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
3. Perubahan auditor tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.
4. Perubahan direksi tidak berpengaruh secara parsial terhadap pendeteksian kecurangan laporan keuangan menggunakan analisis *beneish ratio index* pada perusahaan sektor infrastruktur, utilitas, dan transportasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2014-2018.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan mengenai pengembangan teori *fraud diamond* dalam melakukan pendeteksian kecurangan laporan keuangan.
2. Bagi peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran maupun acuan mengenai *fraud diamond* yang telah diteliti pada penelitian ini untuk di masa yang akan datang.
3. Bagi manajemen perusahaan, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan tindakan dan masukan maupun kebijakan untuk mencatat serta menyajikan laporan keuangan yang baik dan benar tanpa adanya kecurangan yang dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil.
4. Bagi para investor, penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana untuk mengetahui dan memahami bahkan mendeteksi tindakan kecurangan laporan keuangan. Serta menjadi bahan rujukan untuk lebih waspada dalam mengambil keputusan atau kebijakan dalam berinvestasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, S., & Utaminingsih, N. S. 2015. *Analisis Determinan Financial Statement Melalui Pendekatan Fraud Triangle*. Universitas Negeri Semarang.
- Dr. Gatot Trihargo, C. 2016. *Survai Fraud Indonesia. Dalam A. o. Examiners, Survai Fraud Indonesia 2016*. Jakarta: ACFE Indonesia Chapter.
- Kusumaningrum, A. W., & Murtanto. 2016. *Analisis Pengaruh Fraud Diamond dalam Mendeteksi Kecurangan Laporan Keuangan. Seminar Nasional dan Call Paper Fakultas Ekonomi UNIBA Surakarta*.
- Roxas. 2011. *Laporan Keuangan Fraud Detection Menggunakan Rasio dan Analisis Digital. Journal of Leadership, Akuntabilitas dan Etika* 8(4), 56-66.
- Sekaran, U. 2014. *Metodologi Penelitian untuk Bisnis (Research Method for Business). Buku 1 edisi 4*. Jakarta: Salemba Empat.
- Sihombing, K. S., & Rahardjo, S. 2014. *Analisis Fraud Diamond dalam Mendeteksi Financial Statement Fraud: Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang*

- terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2010-2012. Diponegoro Journal of Accounting*, 1-12.
- Sujarweni, V. 2015. *Metodologi Penelitian Bisnis dan Ekonomi*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Tiffani, L., & Marfuah. 2015. *Deteksi Financial Statement Fraud dengan analisis Fraud Triangle pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*.
- Tuanakotta, T. M. 2015. *Audit Kontemporer*. Jakarta: Salemba Empat.
- Yesiariani, M., & Rahayu, I. 2017. *Deteksi Financial Statement Fraud: Pengujian dengan Fraud Diamond. Jurnal Akuntansi & Auditing Indonesia*, 46-60.